

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara guru BTA dan peneliti yang dilaksanakan di kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang pada mata pelajaran BTA materi pokok hukum bacaan *mad*.

Suharsimi Arikunto menyatakan penelitian tindakan kelas adalah “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas bukan seperti mengajar biasa tetapi harus mengandung suatu pengertian bahwa landasan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dalam istilah Inggris adalah *class action research* (CAR).<sup>1</sup>

Tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme dalam menangani proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang yang berjumlah 35 peserta didik semester II tahun ajaran 2010-2011.

**Tabel 1**

**Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso<sup>2</sup>**

No	Nama	No	Nama
1	Adam Virgiawan	19	Kuswentul Isye
2	Adelia Juliyantri Aziza	20	M. Agus Thoha Saputra

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2006), hlm 4

<sup>2</sup>Diperoleh dari dokumentasi SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang

3	Afri Diana	21	Mahendra R.H
4	Agus Mulyadi	22	Marda Ulya Reksadini
5	Alyasyarah Nici Putri HN	23	Muhammad Zaki
6	Andri Bangun Prabowo	24	Nabela Safira
7	Anggi Wiyani Putri	25	Nafisa Fairuz
8	Annisa Wahyu Pramesti	26	Puji Retnosari
9	Bayu Indra S	27	Ridha Permata Yudita
10	Dedi Herdana	28	Rio Teguh
11	Dikna Ayu M	29	Rizka Afrilianita
12	Elvira Yolanda Putri	30	Rizki Firman A
13	Ertel Inggi	31	Setyo Dwi Saputro
14	Evita Fatmala	32	Shalma Ifada
15	Fachri Fajar	33	Tatsuyayana K
16	Fikar Pradana	34	Wahyu Nur Anita
17	Fitri Ambarwati	35	Yusuf Saputra
18	Kartika Putri		

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan selama 1 bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai tanggal 22 Februari sampai dengan 22 Maret 2011 di kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

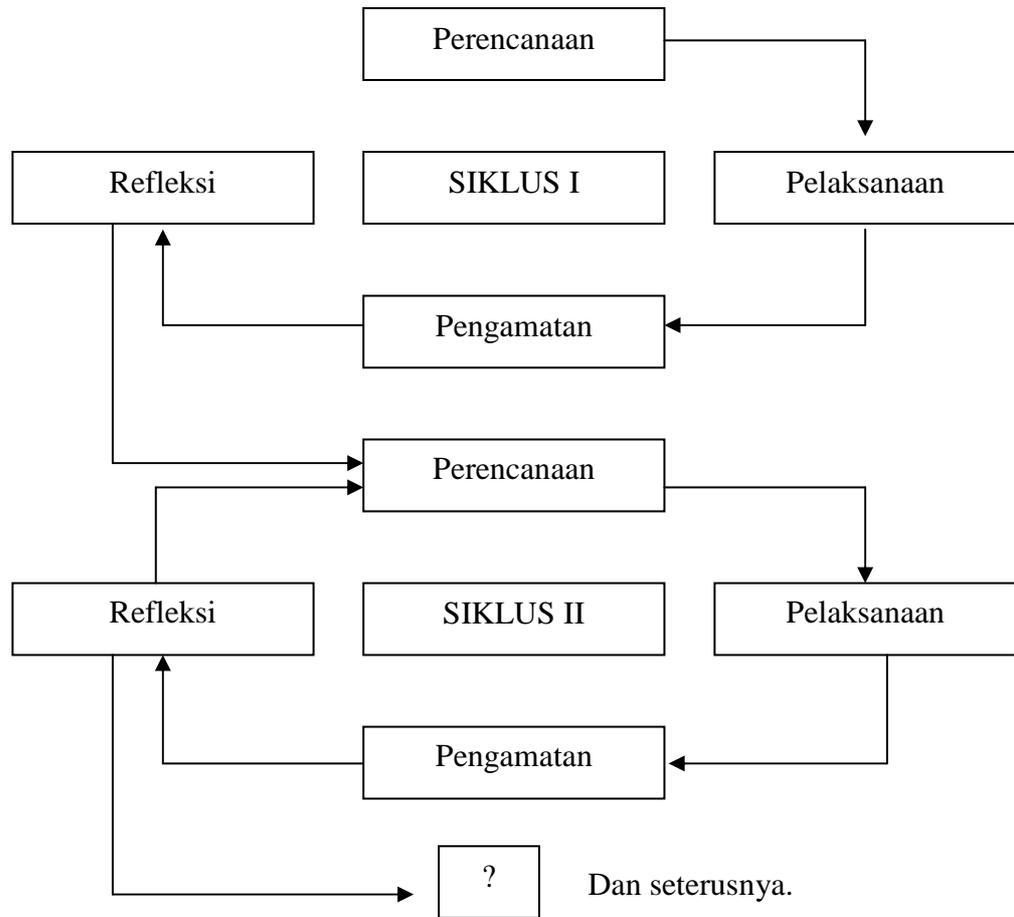
### D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus tindakan dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 16.

### Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK:<sup>4</sup>



Penelitian ini dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus1 dan siklus 2. Pelaksanaan tiap tahap diambil 1 kelas dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran BTA yaitu bapak Wahyu Dwi Aryanto, S. Pd.

#### 1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini peneliti mengamati secara langsung jalannya pembelajaran BTA pada kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Dalam pembelajaran BTA materi pokok hukum bacaan *mad* masih menggunakan metode konvensional (ceramah) yang siswanya masih belum banyak aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif, ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi

<sup>4</sup>Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Divapress, 2010), hlm. 50.

pelajaran yang belum jelas, tak ada satupun siswa yang berani bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dikuasai karena tidak adanya keberanian untuk bertanya kepada guru.<sup>5</sup>

Di akhir pembelajaran dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok hukum bacaan *mad*. Setelah diadakan evaluasi formatif ternyata kompetensi dasar yang diharapkan belum tercapai hal ini terbukti masih banyak murid yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yakni 60.

## 2. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada kelas VIII C yang diampu oleh bapak Wahyu Dwi Aryanto, S. Pd. Langkah-langkah dalam siklus 1 dimulai dari <sup>6</sup>

### a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.
- 2) Mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan seperti:
  - a) Membuat rencana pembelajaran (RPP), sesuai materi pokok yang diambil.
  - b) Membuat lembar observasi peserta didik.
  - c) Membuat lembar observasi guru.
  - d) Membuat soal-soal tes untuk siklus I dan membuat kunci jawaban.
  - e) Membuat lembar kerja siswa sebagai materi diskusi.
  - f) Membentuk kelompok peserta didik dengan bantuan tutor dalam tiap kelompoknya, tutor yang dipilih berdasarkan keunggulan kompetensi dibandingkan siswa lain di kelasnya.

---

<sup>5</sup> Hasil pengamatan pada kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang pada tanggal 22 Februari tahun 2011.

<sup>6</sup> Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator, Bpk. Wahyu Dwi Ariyanto, S. Pd.

b. Pelaksanaan

Semua tindakan yang sudah dibuat dalam perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk langkah nyata dalam proses pembelajaran, yaitu:<sup>7</sup>

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yaitu hukum bacaan *mad*.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan program remedial.
- 3) Guru menunjuk beberapa orang untuk menjadi tutor
- 4) Guru memberikan pengarahan tentang tugas seorang tutor dalam pelaksanaan diskusi
- 5) Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 7 peserta didik yang heterogen dan satu peserta didik yang bertugas sebagai tutor sebaya.
- 6) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara kelompok.
- 7) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 8) Guru bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan hasil belajar.
- 9) Guru memberikan tes formatif sekaligus sebagai evaluasi siklus 1

c. Pengamatan

- 1) Guru mengamati pada setiap kegiatan, terutama keaktifan belajar peserta didik pada siklus 1.
- 2) Guru mengamati hasil tes formatif, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum.
- 3) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

---

<sup>7</sup> Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator, Bpk. Wahyu Dwi Ariyanto, S. Pd.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan.. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis siklus I merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II yang akan diberikan pada peserta didik yang nilainya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindak sebelumnya.

### 3. Siklus 2

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I baik yang berkaitan dengan guru, peserta didik, ataupun perangkat pembelajaran diadakan perencanaan ulang yang meliputi:<sup>8</sup>

- 1) Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi.
- 2) Menyiapkan materi program dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk materi hukum bacaan *mad*.
- 3) Menyiapkan rencana program remedial.
- 4) Menyiapkan soal evaluasi .
- 5) Menyusun lembar observasi baik untuk peserta didik maupun untuk guru. Observasi akan dilaksanakan tiap pertemuan.
- 6) Merancang kembali lembar kerja siswa dan tes akhir formatif.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 1 siswa yang diremidi dan 1 tutor.
- 3) Guru mengevaluasi pekerjaan kelompok.
- 4) Guru memberikan tes formatif kepada siswa yang diremidi.

---

<sup>8</sup> Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator, Bpk. Wahyu Dwi Ariyanto, S. Pd.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran observer mengamati dan mencatat hasil dalam lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar refleksi siklus II dipadukan dengan hasil evaluasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis data siklus I, siklus II. Dari hasil analisis refleksi ini maka diketahui apakah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam program remedial mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pada siswa yang diremidi pada materi pokok hukum bacaan *mad*.

### **E. Kolaborator**

Inisiatif untuk melaksanakan PTK pada pola kolaboratif biasanya datang tidak dari guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran.<sup>9</sup> Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas adalah orang yang membantu mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang digarap bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru BTA SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang yaitu bapak Wahyu Dwi Ariyanto, S. Pd.

### **F. Indikator Kerja**

Indikator dalam penelitian ini adalah tercapainya beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama pelaksana remedial berlangsung.
2. Hasil belajar peserta didik yang diremidi pada pokok bahasan hukum bacaan *mad* dapat meningkat dari pencapaian sebelumnya menjadi tuntas dengan kriteria ketuntasan minimum 60.

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Prenada media, 2010 ), hlm. 59

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai untuk mendapatkan informasi antara lain sebagai berikut:

### 1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal/ variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama dan jumlah peserta didik, serta data awal tentang kemampuan peserta didik memahami pelajaran BTA materi pokok hukum bacaan *mad* sebelum diterapkan program remedial.

### 2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan dengan teknik langsung dalam situasi sebenarnya selama pelaksanaan program remedial dengan metode tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian

### 3. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hlm 231.

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 53.

Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dikaitkan dengan penerapan program remedial dengan metode tutor sebaya.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar digunakan data keaktifan, dan kerjasama peserta didik serta hasil belajar itu sendiri. Berikut Metode penilaiannya :

### 1. Data Keaktifan dan Kerjasama Peserta Didik

Adapun perhitungan prosentase keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$NP$  % = Persentase nilai peserta didik yang diperoleh

$n$  = Jumlah skor yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor maksimal

Nilai tersebut dimasukkan dalam kategori :

**Tabel 2**

### **Kategori Keaktifan Peserta Didik**

No	Persentase	Kategori
1	80%-100%	Sangat baik
2	66%-79%	Baik
3	56%-65%	Cukup Baik
4	40%-55%	Kurang Baik
5	$\leq 39\%$	Buruk

### 2. Hasil Evaluasi Siklus Peserta Didik

Hasil evaluasi siklus tiap peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir siklus. Kemudian dari data yang diperoleh dapat dianalisis nilai

ketuntasan individu, nilai rata-rata peserta didik, dan ketuntasan klasikal setelah adanya tindakan.

a. Ketuntasan individu (hasil tes peserta didik)

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:<sup>13</sup>

$$\text{Nilai peserta didik} = \sum \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik mencapai nilai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 60.

1) Nilai rata-rata peserta didik

Nilai rata-rata peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$X$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai

$N$  = Jumlah peserta didik

2) Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

---

<sup>13</sup> Sumarana Surapranata, *Pedoman Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), Cet. 4, hlm. 264.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 264.